

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Dampak Lingkungan Program *Food Estate* dengan kegiatan ekstensifikasi cetak sawah di wilayah desa Pilang, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Perubahan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) di wilayah desa Pilang dari kategori sangat baik pada saat sebelum program dan menjadi kategori baik setelah program *food estate* akibat terjadi penurunan nilai sebesar 11, penurunan nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan di desa Pilang disebabkan oleh peningkatan kawasan areal lahan terbuka sebesar 18 persen, penurunan kawasan hutan rawa sekunder sebesar 6 persen, belukar sebesar 3 persen, belukar rawa sebesar 9 persen dan tubuh air sebesar 0,3 persen. Peningkatan kawasan areal terbuka memiliki hubungan dengan dampak ekologi dari ekstensifikasi cetak sawah proram *food estate* sebesar 54-69 persen dan masuk pada kategori cukup buruk, adapun dampak ekologi tersebut merupakan variabel kerusakan biofisik lahan yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tanah serta kerusakan flora dan fauna. Sedangkan variabel hidrologi tidak mempengaruhi kerusakan biofisik lahan cetak sawah program *food estate* T.A 2021 di desa Pilang
2. Program *food estate* di desa Pilang menyebabkan konflik lahan antara kontraktor dan petani pemilik lahan yang berada pada tingkatan *Approach-avoidance* dan bersifat destruktif, adapun proses penanggulangannya dilakukan dengan gaya manajemen konflik para aktor yang terlibat seperti Koordinator Lapangan utusan desa memiliki gaya mempersatukan; Anggota Badan Permusyawaratan Desa memiliki gaya kerelaan untuk membantu; Kontraktor memiliki gaya menghindar; Pemerintah Desa memiliki gaya kompromi; Tim SID memiliki gaya kompromi; Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Pulang Pisau dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah memiliki gaya mendominasi. Sehingga proses penyelesaian konflik lahan menjadi disfungsional, yang berdampak terhadap nilai efektivitas program menjadi kriteria tidak efektif karena nilainya kurang dari 60 persen. Sedangkan kesejahteraan petani dipengaruhi secara signifikan oleh variabel efisiensi lahan, produktivitas dan pengalaman. Tetapi pada variabel efisiensi lahan, jika semakin tinggi nilai efisiensi lahannya maka semakin rendah kesejahteraan atau semakin rendah efisiensi lahannya maka semakin tinggi pula kesejahteraan petani.

5.2. Implikasi dan Saran

1. Berdasarkan temuan penelitian, program *food estate* yang dilaksanakan di wilayah Masyarakat Hukum Adat desa Pilang tidak memiliki dampak positif terhadap kondisi ekologi dan ekonomi, bahkan terdapat konflik sosial akibat pelaksanaan program tersebut. Sehingga kepada pemerintah, perlu melakukan kajian ulang secara komprehensif berlandaskan dengan fakta maupun objektivitas untuk kegiatan ekstensifikasi dari Program *Food Estate*. Secara khusus yang dilaksanakan di wilayah masyarakat hukum adat, agar dalam merumuskan suatu kebijakan terkait konsep ketahanan pangan pada wilayah masyarakat adat akan lebih tepat sasaran.
2. Secara keseluruhan, kegiatan ekstensifikasi cetak sawah di desa Pilang berdampak terhadap kerusakan biofisik tanah serta biofisik flora dan fauna. Aktifitas konversi lahan diikuti dengan pembukaan lahan secara mandiri oleh masyarakat yang berdampak terhadap penambahan kerusakan ekologi di desa Pilang.
3. Dengan melihat variabel efisiensi lahan, produktivitas dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, namun pembangunan untuk menambah efisiensi lahan tidak direkomendasikan karena memiliki korelasi negatif. Produktivitas program perlu ditingkatkan oleh pemerintah sebagai pemilik program dengan memberikan bantuan bibit padi lokal dan peningkatan sarana-prasarana petani lokal, karena pengalaman petani di desa Pilang merupakan sistem pertanian lokal dengan tadah hujan.
4. Penyelesaian konflik di desa Pilang masih dilakukan dengan gaya manajemen yang bersifat dominan, sehingga perlu memberikan ruang terhadap lembaga dan tokoh masyarakat adat dalam menyelesaikan konflik yang timbul akibat masuknya program pemerintah ke desa Pilang.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengukur variabel kerusakan biofisik lahan dan kesejahteraan dari dampak program *food estate* berdasarkan persepsi anggota kelompok tani karena keterbatasan waktu dan biaya serta keterbatasan variabel yang dimiliki. Sehingga dapat digunakan menjadi acuan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lainnya atau membandingkan melalui uji laboratorium dalam mengukur kerusakan biofisik lahan serta menggunakan data berupa nominal dalam mengukur kesejahteraan.